PENDAHULUAN

Konsep dasar gawat darurat merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua profesi kesehatan. Dalam kondisi gawat darurat, ada tiga hal yang paling kritis adalah pertama kecepatan waktu kali pertama korban ditemukan, kedua ketepatan dan akurasi pertolongan pertama diberikan, ketiga pertolongan oleh petugas kompeten (Sudiharto, 2021). Penilaian awal korban cedera kritis akibat cedera multiple merupakan tugas yang menantang, dan tiap menit bisa berarti hidup atau mati. Sistem pelayanan tanggap darurat ditujukan untuk mencegah kematian dini (*early*) karena trauma yang bisa terjadi dalam beberapa menit hingga beberapa jam sejak cedera (kematian segera karena trauma, *immediate*, terjadi saat trauma). Perawatan kritis, intensif, ditujukan untuk menghambat resiko kecacatan dan bahkan kematian.

Pelayanan gawat darurat bertujuan menyelamatkan kehidupan penderita, hingga sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan. Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurangnya pengetahuan perawat terhadap peran dalam penanganan pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas kurang memadainya peralatan dan sikap perawat UGD dalam menangani pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas (Humardani, 2023). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) masih kurang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan SPO meliputi usia, lama kerja, tingkat pendidikan (vokasional dan profesional), motivasi dan persepsi (Natasia, dkk, 2023).

Perawat sebagai tenaga kesehatan dituntut meningkatkan pengetahuan dan

memberikan pelayanan yang maksimal agar bisa memberikan kepuasan pasien khususnya pelayanan gawat darurat yang dapat dinilai dari kemampuan perawat dalam hal *responsiveness* (cepat tanggap), *reliability* (pelayanan tepat waktu), *assurance* (sikap dalam memberikan pelayanan), *emphthy* (kepedulian dan perhatian dalam memberikan pelayanan) dan *tangible* (mutu jasa pelayanan) dari perawat kepada pasien harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk memahami penilaian *primary* dan *secondary survey* khususnya perawat diruang gawat darurat (Sudiharto, 2021).

Instalasi gawat darurat sebagai tempat pertama penanganan pasien gawat darurat haruslah melakukan tindakan pengkajian cepat dan tepat untuk menangani masalah yang mengancam nyawa. Setiap perawat yang bertugas di ruang IGD wajib membekali diri dengan ilmu pengetahuan, mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan perawat dalam menangani pasien secara cepat dan tepat sesuai dengan kasus yang masuk ke IGD. Perawat juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi kegawatan kasus di ruang tersebut, dan kebutuhan akan sarana dan peralatan yang menunjang pelayanan (Rahman H, 2023).

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, *Primary Survey* (penilaian awal) salah satu item kegawatdaruratan yang sangat mutlak harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian. Pada *secondary survey* ini dilakukan pemeriksaan neurologis lengkap termasuk mencatat *Glasgow coma skale* (GCS) dan dilakukan foto rontgen yang diperlukan (Nurhasim, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian

rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2023).

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* Yaitu penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) (Setiadi, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat variabel independen (pengetahuan perawat tentang *primary survey* dan variabel dependen (pelaksanaan *primary survey*) dalam satu waktu bersamaan.

1. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari suatu penelitian (Notoadmodjo, 2020).

H1 : Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat pelaksanaan *primary survey*

H0 : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan perawat pelaksanaan *primary survey*

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Setiadi, 2023). Pada penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perawat di ruangan instalasi gawat darurat RSUD Al Islam HM Mawardi yang berjumlah 30 orang.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti melakukan permohonan ijin penelitian Pada tanggal yang belum bisa ditentukan kepada Kepala Stikes Majapahit, Ketua Program Studi S1 Keperawatan, Direktur RSUD Al Islam HM Mawardi Krian dan Kepala Ruang Instalasi gawat darurat RSUD Al Islam HM Mawardi Krian. Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner pengetahuan di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian selama 3 hari. Pada hari pertama peneliti mengambil data berupa jumlah tenaga perawat yang ada di ruang instalasi gawat darurat dan mengambil jadwal shift dari tiap perawat IGD dari jumlah tersebut maka peneliti menentukan jumlah sampel perawat yang diteliti sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang telah di uji validitas. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan terkait tingkat pengetahuan perawat tentang primary dan secondary survey yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada RSUD Al Islam HM Mawardi Krian dengan nilai signifikannya 0,444 . Selain itu peneliti juga menggunakan lembar pengkajian dari RSUD Al Islam HM Mawardi Krian. Untuk menilai tindakan perawat dalam melakukan *primary survey* di IGD RSUD Al Islam HM Mawardi Krian. Waktu dan Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tanggal yang belum ditentukan, dan Penelitian ini dilaksanakan di ruang instalasi gawat darurat RSUD Al Islam HM Mawardi Krian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan data umum yang akan diteliti pada pasien pre operasi di RSUD AL Islam H.M. Mawardi Krian yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan .

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di IGD RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-30	6	20%
2	30-40	20	66,7%

3	40-50	4	13,3%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh data dari responden sebagian besar berumur 30-40 tahun dengan persentase 66,7%.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di IGD RSU Al-Islam HM. Mawardi Krian

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	27	90%
2	Wanita	3	10%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh data dari responden hampir seluruhnya berjenis kelamin Pria dengan persentase 90%.

c. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Di IGD RSU Al-Islam HM. Mawardi Krian

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	D3 Keperawatan	4	13,3%
2	Sarjana/Ners	26	86,7%
Total		30	100%

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan perawat hampir seluruhnya berpendidikan S1 Ners sebanyak 26 responden dengan persentase 86.7%.

d. Distribusi frekuensi berdasarkan pelaksanaan *primary survey*

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan *Primary Survey* Di IGD RSU Al-Islam HM. Mawardi Krian

No	Pelaksanaan <i>Primary Survey</i>	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20	66,7%
2	Kurang Baik	10	33,3%
Total		30	100%

Distribusi frekuensi berdasarkan pelaksanaan primary survey di IGD RSU Al-Islam HM. Mawardi Krian, didapatkan sebagian besar responden yang baik dalam pelaksanaan primary survey sebanyak 20 responden dengan persentase 66.7%, sedangkan responden yang kurang baik dalam pelaksanaan primary survey sebanyak 10 responden (33,3%).

1. Data Khusus

2. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independent* (pengetahuan perawat) dengan variabel *dependent* (pelaksanaan primary survey) dengan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkatkemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Primary Survey di IGD RSU Al-Islam HM. Mawardi Krian

		Primary survey		Total	Persentase
		Baik	Kurang Baik		
Pengetahuan	Baik	19	1	20	66,7%
	Cukup	1	6	7	23,3%
	Kurang	0	3	3	10%
Total		20	10	30	100%

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yang pengetahuannya baik dan baik dalam pelaksanaan *primary survey* sebanyak 20 responden dengan persentase 66,7%, diantaranya 19 responden (63,3%) perawat yang baik dalam pelaksanaan primary survey dan sebanyak 1 responden (3,3%) perawat yang kurang baik dalam pelaksanaan primary survey. Sementara 3 responden (10%) perawat yang pengetahuannya kurang 3 responden (10%) diantaranya perawat yang kurang baik dalam pelaksanaan primary survey, sedangkan 0 responden (0%) perawat yang baik dalam pelaksanaan *primary survey*.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *spearman* dengan nilai $p = 0.001$ ($\alpha \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey* di instalasi gawat darurat RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *primary survey* di IGD RSUD Al Islam HM Mawardi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di IGD RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian didapatkan hampir setengahnya perawat kurang baik dalam pelaksanaan *primary survey* dengan persentase 33,3%. Hal ini dikaitkan dengan teori Sunaryo, (2024) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi petugas kesehatan dalam menerapkan dan menggunakan materi sesuai dengan yang situasi dan kondisi nyata. Menurut Musliha, (2024) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. sehingga berdasarkan analisa peneliti selama melakukan penelitian di IGD RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian perawat yang kurang terampil dalam melakukan *primary survey* adalah perawat memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Fenomena lain yang didapatkandalam penelitian ini yaitu terdapat sebagian kecil tingkat pengetahuan perawat kurang baik tetapi baik dalam pelaksanaan *primary survey* dengan persentase 10% hal ini di sebabkan oleh pengalaman kerja atau lamakerja yang dilakukan oleh

responden tersebut sudah kurang dari 5 tahun. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoadmojo, (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman yang dimiliki seseorang akan semakin terapan dalam pelaksanaan *primary survey*. Masa kerja akan memberikan pengalaman kerja yang lebih banyak pada seseorang dengan adanya pengalaman kerja dan penyesuaian diri dengan rutinitas pekerjaan yang dimiliki membuat individu lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. (Setiowati, 2020). Penelitian ini sesuai dengan teori Aziz Alimul, (2024). Masa kerja seseorang dapat memengaruhi pengetahuan tentang sesuatu hal, semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapat saat menjalankan masa kerja sehingga semakin bertambah pula pengetahuan seseorang dari pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Musliha, (2024) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman yang dimiliki seseorang akan semakin matang. Dengan demikian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sejalan dengan teori.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmilawati, (2016) menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang diteliti memiliki lama masa kerja antara 1-3 tahun yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perawat baru dan belum memiliki pengalaman kerja yang matang dalam bekerja, ditambah lagi tanpa diiringi dengan pelatihan yang mencapai target akan mengakibatkan kemampuan kognitif dan keterampilan responden

tidak meningkat, sedangkan ilmu pengetahuan selalu berubah dan terus berkembang (Huldani, 2014). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ada juga perawat dengan tingkat pendidikan yang baik namun tidak terampil dalam melakukan *primary survey* disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja dan belum memasuki umur produktif dalam berkerja.

Dari hasil penelitian ini juga di dapatkan perawat yang memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar perawat berumur 30-40 dalam pelaksanaan *primary survey* baik dengan persentase 66,7%, menurut asumsi peneliti hal itu disebabkan karena selain umur yang masih belum memasuki usia produktif untuk berkerja juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang kurang sehingga dalam melakukan *primary survey* kurang dengan pengetahuan. Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat sebagian besar perawat tingkat pengetahuannya baik dengan persentase 66,7%, diantaranya 19 responden (63,3%) perawat yang baik dalam pelaksanaan *primary survey* dan sebanyak 1 responden (3,3%) perawat yang kurang baik dalam pelaksanaan *primary survey*. Sementara 3 responden (10%) perawat yang pengetahuannya kurang 3 responden (10%) diantaranya perawat yang kurang baik dalam pelaksanaan *primary survey*, sedangkan 0 responden (0%) perawat yang baik dalam pelaksanaan *primary survey*. Mengidentifikasi Pelaksanaan *primary survey* yang dilakukan oleh perawat yang berkerja di IGD RSUD Al-Islam HM.

Mawardi Krian

Dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing perawat tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di IGD RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian didapatkan 30 responden (100%) perawat yang terampil dalam pelaksanaan primary survey hal tersebut disebabkan oleh responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Muzaki, (2022) yang mengemukakan bahwa tingkat keterampilan diperoleh seseorang setelah mendapatkan pajanan pengetahuan tentang hal tersebut, Pengetahuan yang telah dimiliki tersebut menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Menurut (Peter F. Drucker dalam *The New Realities*, 2020) pengetahuan adalah informasi yang dapat merubah seseorang atau sesuatu, dimana pengetahuan itu menjadi dasar dalam bertindak, atau pengetahuan itu menjadikan seorang individu atau suatu institusi memiliki kecakapan dalam melakukan tindakan yang benar. Pengetahuan baik sangat dipengaruhi oleh umur dan pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh responden maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin baik (Marzuki, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusriyati, (2020) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat yang baik akan diikuti oleh meningkatnya keterampilan perawat dalam melakukan primary survey diruang gawat darurat. Menurut hasil penelitian Margareths, (2023) ada hubungan

yang bermakna secara statistic antara tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan melaksanakan primary survey. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat maka semakin terampil perawat tersebut dalam pelaksanaan prosedur primary survey.

Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Hasil penelitian Nursalam, (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuan responden pun semakin baik, hal ini terdapat pada responden yang berpendidikan SI Ners. Pengetahuan yang baik sebagian besar dimiliki oleh responden berpendidikan Ners. Tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mempermudah seseorang dalam melakukan sesuatu.. Pengetahuan responden yang baik akan mempengaruhi kemampuan responden sehingga keterampilannya dalam melakukan primary survey sangat baik.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Muzaki, (2022) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Pada hasil penelitian ini di dapatkan bahwa mayoritas yang berpengetahuan baik yaitu responden yang berpendidikan SI Ners, peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena baiknya materi yang didapatkan yang berhubungan dengan *primary survey* (penilaian awal), dan

diaplikasikan dengan baik selama masa pendidikan.

5

2

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dari 30 responden di instalasi gawat darurat RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian didapatkan data sebagian besar perawat pengetahuannya baik, dan sebagian kecil responden pengetahuannya kurang baik.
- b. Dari 30 responden di instalasi gawat darurat RSUD Al-Islam HM. Mawardi Krian didapatkan data bahwa sebagian besar perawat yang baik dalam pelaksanaan *primary survey*, hamper setengahnya responden kurang baik dalam pelaksanaan *primary survey*.

Saran

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai literatur dan dapat dikembangkan dengan variabel atau subjek lainnya agar hasil penelitian yang diperoleh bersifat lebih valid.

Responden dapat menjadikan penelitian ini sebagai wujud pentingnya pengetahuan terhadap pelaksanaan primary survey di igd RSUD AL Islam HM.Mawardi Krian